

BAB II

KERJASAMA PEMERINTAH INDONESIA – USAID

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai sejarah berdirinya USAID, serta kiprah USAID sebagai organisasi internasional dalam menyalurkan bantuan asingnya kepada negara dunia ketiga, menjelaskan kerjasama USAID dengan Indonesia di bidang kesehatan.

2.1 Sejarah Berdirinya USAID

Badan pembangunan luar negeri yang dijalankan oleh Amerika Serikat bernama USAID, sebelumnya dikenal dengan nama DLF (Development Loan Fund) yang mengalami perubahan beberapa kali hingga akhirnya disebut USAID (The US Agency for International Development). Presiden Jhon. F. Kennedy menyetujui dan menandatangani pembentukan USAID pada 3 November 1961. Badan ini merupakan alat untuk menjalankan kebijakan internasional Amerika Serikat sekaligus bertujuan meningkatkan kehidupan negara-negara berkembang.³³

Pemberian bantuan asing disepakati pada tanggal 4 September 1961 untuk negara berkembang dalam kongres Amerika. Dibentuklah badan bantuan internasional untuk memberikan bantuan yang bersifat nonmiliter kepada negara berkembang sebagai upaya menindaklanjuti keputusan tersebut.

³³ “USAID History,” 1951.

Di negara-negara berkembang di dunia, USAID merupakan organisasi pertama Amerika Serikat yang meluncurkan program pembangunan sosial politik dan mengembangkan sektor ekonomi jangka panjang. Mendorong sebuah negara menjadi mandiri dengan cara memberikan bantuan dalam proses pembangunan dan memelihara kemerdekaan adalah tujuan dibentunya organisasi tersebut.

Misi dari USAID adalah membantu negara-negara menjadi mandiri seiring dengan perkembangan zaman dan berupaya meningkatkan nilai-nilai demokrasi secara global. Salah satu tujuan yakni mengurangi kemiskinan, membantu krisis air, krisis listrik, krisis kelaparan, salah satunya krisis kesehatan di negara-negara berkembang dengan mempromosikan pembangunan.³⁴ Adapun ada 3 hal yang menjadi fokus utama USAID, yakni meningkatkan kesehatan global, mencegah konflik, masalah kemanusiaan, pertumbuhan ekonomi, pertanian, dan perdagangan.

Untuk mengatasi penyebab mendasar dari kelaparan dan kemiskinan, USAID menetapkan program di bidang pertanian dan keamanan pangan sebagai bagian dari bantuan kemanusiaan dan pembangunan. Selain itu, meningkatkan akses energi dan mengakhiri kemiskinan energi di Afrika Sub-Sahara dengan berinisiatif meluncurkan program Power of Africa.³⁵

³⁴ W. Kenton, *The US Agency for International Development (USAID)*., 2022.

³⁵ V. N. J. (2022). Putri, *Peran Usaid Dalam Strategi Kerja Sama Pembangunan As-Indonesia (Country Development Cooperation Strategy/Cdcs)* ((Doctoral Dissertation, Universitas Bakrie), 2020).

2.2 Peran USAID Dalam Pembangunan

USAID merupakan program berkelanjutan dan komprehensif pada berbagai bidang. Adapun bidang cakupan USAID meliputi: pertanian, pertumbuhan ekonomi, lingkungan, pendidikan, demokrasi, hak asasi manusia, pemerintahan, pemberdayaan perempuan, air dan sanitasi, serta kesehatan global.³⁶ Di antara inisiatif kooperatif yang dikelola oleh USAID adalah memberdayakan perempuan dan anak perempuan, bantuan kemanusiaan, promosi kesehatan global, dukungan untuk stabilitas internasional, serta inovasi dan kolaborasi.³⁷ USAID memberikan bantuan pembangunan untuk membantu negara-negara mitra mencapai kemandirian dan meningkatkan taraf hidup, serta mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada.

USAID mendukung pertumbuhan perekonomian negara mitra dengan memberikan bantuan teknis dan finansial untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial melalui program-program yang dimilikinya. Hal ini juga ditujukan untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketergantungan. Selain meningkatkan peluang ekonomi, bantuan USAID bertujuan untuk membasmi kemiskinan dengan meningkatkan akses ke layanan dasar berkualitas tinggi termasuk kesehatan masyarakat dan pendidikan. Kemudian, juga membutuhkan suasana yang mendukung untuk

³⁶USAID. 2020. "U.S., DOH Partner to Combat COVID-19 in the Philippines". <https://20172020.usaid.gov/philippines/press-releases/mar-17-2020-usdoh-partner-combat-covid-19-philippines>. Diunduh pada 7 September 2023.

³⁷ USAID. 2023. "About Us". <https://www.usaid.gov/about-us>. Diunduh pada 2 Juli 2024

pertumbuhan ekonomi yang demokratis dan inklusif, maka USAID juga memperkuat institusi pemerintah dan masyarakat sipil. Apabila suatu negara memiliki sistem demokrasi yang baik dan stabil, hal ini dapat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan meningkatkan kepercayaan investor asing di negara mitra.³⁸

USAID mendukung pertumbuhan perekonomian negara mitra dengan memberikan bantuan teknis dan finansial untuk meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial melalui program-program yang dimilikinya. Hal ini juga ditujukan untuk mengurangi angka kemiskinan dan ketergantungan.³⁹ Apabila suatu negara memiliki sistem demokrasi yang baik dan stabil, hal ini dapat menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan meningkatkan kepercayaan investor asing di negara mitra. USAID juga berupaya meningkatkan peran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan agar dapat menciptakan kemandirian bagi negara-negara mitra. Hal ini termasuk dengan mengadakan pelatihan, pemberian akses informasi, dan dukungan inisiatif lokal terhadap program-program USAID. Bantuan yang diberikan USAID kepada mitra tidak hanya berfokus pada sektor tertentu saja, namun juga memberikan bantuan secara komprehensif ke sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena sektor-sektor yang lain dapat saling mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan

³⁸ USAID. "United States Hands Over COVID-19 Response Equipment to Davao City, Meets with Local Partners". <https://www.usaid.gov/philippines/pressrelease/united-states-hands-over-covid-19-response-equipment-davao-citymeets-local-partners>. Diunduh pada 2 Juli 2024.

³⁹ USAID. 2020. "U.S., DOH Partner to Combat COVID-19 in the Philippines". <https://2017-2020.usaid.gov/philippines/press-releases/mar-17-2020-usdoh-partner-combat-covid-9philippines>. Diunduh pada 2 Juli 2024.

pembangunan negara, serta diperlukan jangka waktu yang relatif lama untuk mewujudkan pembangunan pada berbagai sektor tersebut. Dengan demikian, negara mitra yang menerima bantuan asing dari USAID merupakan hibah yang komprehensif dan berkelanjutan.⁴⁰

Sebagai badan independent milik AS, pendanaan USAID berasal dari Kongres AS. Pendanaan ini diberikan kepada para mitra pelaksana program USAID secara kompetitif melalui kontrak, hibah, atau perjanjian kerja sama. Setiap tahun, pendanaan ini dibagi menjadi 4 sub-komponen, berupa pendanaan untuk bantuan keamanan internasional, badan pembangunan internasional, bantuan inisiatif khusus dan sub-komponen lainnya. Bantuan keamanan internasional dan badan pembangunan internasional merupakan sub-komponen pendanaan USAID yang memiliki pendanaan terbesar dibandingkan sub-komponen lainnya.

Negara Maju memberi bantuan luar negeri pada negara berkembang guna meningkatkan pembangunan ekonomi di negara berkembang. Dalam hal ini membuat negara berkembang bergantung dengan bantuan yang diberikan kepada negara maju. Negara maju dalam memberikan bantuan dana hibah berupa uang dapat menjadi sebuah alat untuk membiayai pemabngunan dalam negara berkembang khususnya bantuan pembangunan multilateral. Dana bantuan yang diberikan oleh negara maju kepada negara

⁴⁰ USAID. 2020. "State Department: UPDATE: The United States Continues to Lead the Global Response to COVID-19". <https://www.usaid.gov/coronavirus/fact-sheets/may-29-2020-updateunited-states-continues-lead-global-response-covid-19>. Diunduh pada 27 Agustus 2023.

berkembang melihat berdasarkan kondisi wilayah yang berhak mendapatkan bantuan luar negeri dari negara maju.

Bantuan luar negeri yang diberikan negara maju mempunyai tujuan yaitu diharapkan bantuan tersebut dapat menangani permasalahan yang krusial khususnya dalam bidang kesehatan di negara berkembang. Bantuan luar negeri ini berupa bantuan teknis, bantuan uang, bantuan kemanusiaan yang diberikan oleh lembaga internasional atau organisasi internasional. Dana hibah uang atau dana pinjaman digunakan untuk mendanai proyek pembangunan yang dikerjakan. Bantuan teknis yang diberikan oleh negara maju berupa tranfes teknologi dan pengetahuan untuk mempermudah dalam meningkatkan pembangunan. Sedangkan bantuan kemanusiaan berupa dukungan langsung yang diberikan oleh negara maju agar negara berkembang dapat memenuhi program pemabnngunan berkelanjutan SDGs di negara berkembang.

Negara maju ketika memberikan bantuan luar negeri ekpada negara berkembang berfokus pada peningkatan kapasitas industri, modernisasi dan infrastruktur. Negara maju dalam meningkatkan kapasitas industri dengan membangun pabrik, pelatihan tenaga kerja, dan meningkatkan teknologi dalam memproduksi barang. Sementara itu, negara maju dalam meningkatkan modernisasi dan infrastruktur dengan membangun atau memperbaiki jembatan, jalan, dan fasilitas lainnya yang dapat mendukung pembangunan ekonomi.

Bidang pendidikan dan kesehatan salah satu kunci dalam membangun pembangunan jangka panjang. Pendidikan yang mempunyai kualitas yang baik dapat membekali setiap individu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi modern. Sedangkan, dalam bidang kesehatan yang memiliki kualitas yang baik dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Perubahan iklim, lingkungan, bidang ekonomi, bidang pendidikan dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat. Sehingga, dalam mengembangkan kesehatan yang mempunyai kualitas baik dengan pendekatan komprehensif yang dapat melibatkan kerjasama lintas sektor. Misalnya, pendidikan yang baik dapat menambah wawasan baru yang lebih mendalam kepada masyarakat mengenai bagaimana hidup yang sehat. Sedangkan, lingkungan yang bersih dapat meningkatkan imunitas masyarakat yang baik. Negara maju memberikan bantuan kesehatan yang berfokus pada peningkatan pelayanan kesehatan yang berkualitas seperti Rumah Sakit, Laboratorium, Obat-obatan.

Bantuan di bidang kesehatan berasal dari LSM 18%, yang sering kali memainkan peran penting dalam mendukung program kesehatan di tingkat lokal. Sementara itu, bantuan yang diberikan organisasi internasional dan lembaga internasional berjumlah 22%. Bantuan ini dapat menangani permasalahan yang krusial pada bidang kesehatan di negara berkembang. Dalam hal ini, bantuan yang diberikan harus dipastikan secara efisien dan

tepat sasaran. Sehingga, memerlukan sistem pengawasan dan akuntabilitas yang kuat.⁴¹

2.3 Kerjasama Pemerintah Indonesia dan USAID di Bidang Kesehatan

Hubungan diplomatik Pemerintah Indonesia dengan USAID berlangsung pada tahun 1961. Dasar-dasar hubungan kerjasama Pemerintah Indonesia dengan USAID relatif kokoh. Dalam mengembangkan tujuan pengembangan berkelanjutan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, sehingga terdapat keuntungan ketika adanya peluang untuk mengembangkan kerjasama.⁴²

Indonesia dan USAID memiliki kerjasama dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang kesehatan. Berdasarkan MoU yang ditandatangani kedua belah pihak, kerja sama Indonesia dan USAID dalam bidang kesehatan sudah berlangsung sejak tahun 1991.⁴³ Kerjasama yang dilakukan kedua negara diantaranya adalah dengan melakukan pertukaran informasi antar instansi bidang yang terkait, melakukan kunjungan dan pertukaran tenaga medis dalam rangka studi banding, memberikan fasilitas pendidikan terhadap para penstudi bidang kesehatan di Indonesia, kerjasama dalam melakukan scientific research untuk mengembangkan teknologi kesehatan kedua negara.

⁴¹ Dieter Nohlen, *Kamus Dunia Ketiga*, vol. 14, 2016.

⁴² Roydatul Jamila, Mohamat Fatekurohman, dan Dian Anggraeni, "Analisis Faktor Risiko Kematian Ibu di Kabupaten Jember Menggunakan Cox Proportional Hazard," *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application* 4, no. 2 (2023): 220–29, <http://journal.unhas.ac.id/index.php/ESTIMASI>.

⁴³ *Op Cit*

Salah satu kerjasama antara Indonesia dan USAID dalam bidang kesehatan yang menarik untuk dibahas adalah *Momentum Private Healthcare Delivery (MPHD)*, merupakan kerjasama antara pemerintah Indonesia untuk intervensi di bidang kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Bayi baru lahir dalam hal ini dikategorikan pada usia 0-28 hari. Di setuju program ini terkait adanya komitmen Indonesia untuk mencapai SDGs.

Program SDGs menangani kekhawatiran fundamental tentang kebebasan, HAM, kesejahteraan, keamanan, serta pembangunan. Berdasarkan kesepakatan PBB ada sejumlah tujuan pembangunan global, termasuk meningkatkan jaminan kesehatan ibu, mengurangi jumlah anak yang meninggal untuk memenuhi tujuan SDGs.

Hasil kompromi dan perjuangan antara negara maju dan negara berkembang adalah deklarasi SDG. Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya harus menerapkannya. Sementara itu, tujuan dan target SDGs wajib mendapat bantuan dari negara-negara maju untuk memberikan penangan di negara berkembang. Upaya mengurangi besarnya jumlah anak meninggal dan menjamin ibu yang sehat dapat dilakukan dengan bantuan dari USAID sebagai negara maju dalam bentuk implementasi MPHD. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang berkualitas.